

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu,³¹ untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahan.³²

Menurut jenis data dan analisis, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.³³

Ciri-ciri penelitian menggunakan pendekatan metodologi kualitatif yaitu:

1. Mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci,
2. Penelitian bersifat deskriptif,
3. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil,
4. Dalam menganalisis data cenderung secara induktif,
5. Makna merupakan hal yang sangat esensial dalam penelitian kualitatif.³⁴

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan melukiskan atau menggambarkan subyek penelitian

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV.Alpabeta, 2012), hlm 2

³² Suharsimi Arikunto, *Metodelogi penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), hlm 112.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2011), hlm 6.

³⁴ Imran arifin, *penelitian kualitatif dalam ilmu-ilmu social dan keagamaan*, (malang: kalimasada press, 1996), hlm 49-50.

pada saat sekarang berdasarkan fakta- fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁵

Dalam hal ini peneliti menggali informasi seputar persepsi KUA Kediri terhadap penetapan perubahan regulasi batas usia perkawinan serta pengaruh-pengaruhnya dan sikap kebijakan KUA terhadap masyarakat, sumber data dalam kasus ini yakni kepala KUA di Kediri beserta perangkatnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KUA yang berada di Kota Kediri. Di kota Kediri sendiri terdapat 3 KUA Kecamatan, diantaranya KUA kecamatan Pesantren, KUA kecamatan Kota, dan KUA kecamatan Mojoroto. Karena dalam penelitian ini peneliti lebih tertarik pada wilayah Kota Kediri yang beragam, baik secara segi keagamaan yang mayoritas beragama islam, sosial kebudayaan, perekonomian, pendidikan, maupun letak geografisnya yang akan mempengaruhi ragam masyarakatnya dalam perkawinan, serta bagaimana kebijakan-kebijakan penerapan terhadap regulasi penetapan batas usia perkawinan yang telah di revisi.

C. Sumber Data

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh sendiri oleh organisasi atau perorangan langsung dari obyeknya. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan, yaitu wawancara dan observasi dengan kepala KUA di Kota Kediri terkait implementasi perubahan penetapan regulasi batas usia perkawinan.

³⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Pers, 2000), hlm 63.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi-publikasi.³⁶ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur, jurnal ilmiah dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari perpustakaan IAIN Kediri, dan sumber lain misalnya profil Desa dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berkaitan dengan jenis dan sumbernya data, dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer (*data* yang secara langsung diperoleh dari sumbernya, melalui observasi dan koesioner) dan data sekunder (data yang tidak langsung diperoleh dari sumbernya berupa buku-buku, internet, dan catatan tertulis).

1. Observasi

Oservasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual³⁷

Dalam hal ini peneliti datang langsung ke lokasi KUA untuk melihat lihat secara langsung dan mencatat beberapa informasi yang berhubungan langsung dengan penelitian. Peneliti juga mencari hal hal yang dapat menunjang data penelitian.

³⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Pers, 2000), hlm 77.

³⁷ Agus Salim, *teori dan paradigma penelitian sosial (buku sumber untuk penelitiankualitatif)*, (yogyakarta: tiara wacana, 2006), hlm 105.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat yang digunakan dalam komunikasi langsung mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak atau hubungan pribadi dalam bentuk tatap muka antar pengumpul data dengan informan yang berbentuk sebuah pertanyaan lisan.³⁸

Teknik wawancara diartikan sebagai satu cara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan orang yang menjadi sumber data.³⁹ Untuk mengetahui apa yang dikandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak diketahui melalui pengamatan.⁴⁰

Dalam hal ini peneliti datang ke tempat KUA untuk melakukan wawancara obyek penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan data hasil penelitian. Data yang ditanyakan harus berhubungan dengan implementasi KUA terhadap perubahan penetapan regulasi batas usia perkawinan. Wawancara tersebut akan melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala KUA di Kota Kediri, atau juga kepada sebagian perangkat yang terlibat di lingkungan KUA.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tulisan ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik.⁴¹ Dapat

³⁸ Hadad Nawawi, *intrumen penulisan bidang sosial*, (yogyakarta: gajah mada universiy press, 1995), hlm 98.

³⁹ Sutrisno hadi, *metodologi research*, (yogyakarta: Andi offset, 1989), hlm. 92.

⁴⁰ S. Nasution, *metode research*, (jakarta: bumi aksara, 2006), hlm.73.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.216

diartikan, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menguraikan atau mempelajari data yang telah ada terlebih dahulu.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, foto, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴²

Dokumentasi dalam penelitian ini bukan hanya berisi foto-foto kegiatan wawancara dari obyek penelitian melainkan data atau dokumen yang berkaitan dengan informasi penelitian khususnya regulasi batas usia perkawinan.

E. Pengolahan Data dan Analisis

Analisis data adalah proses pelaksanaan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain.⁴³

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisis digunakan teknik deskriptif analisis yaitu teknik untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan, dimana teknik ini menggambarkan tentang implementasi KUA Kota Kediri terhadap perubahan regulasi penetapan batas usia perkawinan.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat perlu adanya pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. *Editing* (mengedit data)

⁴² Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (bandung: alfabeta, 2009), hlm. 82

⁴³ Irawan suhartono, *metode penelitian social: suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan social dan ilmu social lainnya*, (bandung: remaja rosdakarya, 1995), hlm. 69.

Editing data merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul.⁴⁴

2. *Organizing* (mengatur dan menyusun data)

Mengatur dan menyusun data sumber dokumentasi sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah, serta mengelompokkan data yang diperoleh.⁴⁵

3. *Analyzing* (menganalisis)

Dengan memberikan analisis lanjutan terhadap hasil editing dan organizing data yang telah diperoleh dari sumber-sumber penelitian dengan menggunakan teori sehingga diperoleh kesimpulan.⁴⁶

Setelah penulis memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan, lalu penulis mengolahnya secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan yang ada dan menganalisisnya. Penulis akan menganalisis secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan uji *kredibilitas* (derajat kepercayaan). Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.⁴⁷ Adapun langkah yang dilakukan antara lain:

⁴⁴ Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 135.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 15

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 195

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 270.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh apakah sudah benar atau tidak, serta terjadi perubahan atau tidak.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pada dasarnya triangulasi ini bertujuan untuk membandingkan antara data satu dengan data yang lain, sehingga apabila data-data tersebut sama maka tingkat kebenarannya semakin tinggi.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab, dengan urutan rangkaian penyajian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta penelitian terdahulu.

BAB II : Kajian Teori meliputi, kajian teori: teori implementasi, teori perkembangan hukum, teori batas usia perkawinan menurut hukum positif dan agama islam, dan teori penegakan hukum.

BAB III : Metode Penelitian, meliputi waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB IV : paparan data dan temuan data, konsep penelitian: pengertian Kantor Urusan Agama dan ruang lingkupnya, pengertian perkawinan dan ruang lingkupnya, latar belakan perubahan batas umur yang ideal untuk melangsungkan perkawinan, implementasi dari perubahan perundang-undangan, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian. gambaran umum lokasi penelitian, hasil wawancara dengan Kepala Kantor Urusan Agama tentang bagaimana penerapan Kepala KUA tentang latar belakang sebab perubahan UU perkawinan, bagaimana kebijakan Kepala KUA yang membolehkan dan melarang perkawinan dibawah umur, dan bagaimana cara Kepala KUA dalam menangani perkawinan dibawah umur yang disebabkan karena beberapa faktor dikaitkan dengan UU Perkawinan di Indonesia.

BAB V : pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis, Hasil Analisis tentang penerapan perubahan UU perkawinan, tanggapan Kepala KUA tentang latar belakang perubahan UU perkawinan, sebab terjadinya perkawinan usia dibawah usia, cara Kepala KUA dalam menangani faktor perkawinan dibawah usia yang dikaitkan dengan UU Perkawinan di Indonesia.

BAB VI : Penutup, meliputi kesimpulan, implikasi dan saran.